



Sosialisasi Ekonomi Sirkular Dalam Peningkatan Pemahaman Serta Penerapannya Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Merisha Hastarina ✉, Nidya Wisudawati, Muhammad Fikri Mulyadi,
Dhea Abelia Putri Heriya

Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jenderal Ahmad Yani, 13 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30263, Indoensia

merisha_hastarina@um-palembang.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.6194> |

Abstrak

Ekonomi sirkular merupakan pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan melalui pengurangan sampah dan pemanfaatan kembali material, hal ini sangat relevan untuk dikenalkan sejak usia dini. Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan role model yang akan ditiru oleh para murid, sehingga memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan budaya sekolah untuk karakter peduli lingkungan dan memenuhi tuntutan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Artikel ini melaporkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ekonomi sirkular, mitra sasaran kegiatan pengabdian adalah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Mutiara Islami. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta yaitu pendidik dan tenaga kependidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan terkait sirkular ekonomi. Meliputi pemaparan teori, diskusi interaktif, dan contoh praktik terkait penerapan ekonomi sirkular yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi peserta untuk menerapkan ekonomi sirkular, melalui kuesioner yang disebarkan melalui pre dan posttest yaitu di rerata 75 persen. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan kebiasaan keberlanjutan di kalangan pendidik, yang selanjutnya dapat diteruskan kepada generasi muda.

Kata Kunci: Pendidik, Tenaga kependidikan, Ekonomi sirkular



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan yang dihadapi saat ini dimulai dari polusi udara, air, tanah, hilangnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan bumi, dan masalah lingkungan lainnya (Geissdoerfer *et al.*, 2017). Sustainable Development Goals (SDGs) telah ditetapkan pada 2015 silam, dari berbagai isu yang disorot adalah terkait lingkungan, tapi tak hanya itu sektor ekonomi dan sosialpun menjadi bagian yang diperhatikan. Emisi karbon adalah salah satu penyebab meningkatnya gas-gas rumah kaca, bahkan suhu bumi disinyalir telah mengalami peningkatan sebesar 0,6°C dalam kurun sejak tahun 1990 (Samidjo & Suharso, 2017). Pembangunan berkelanjutan telah dicanangkan pemerintah dan juga para pemimpin dunia lewat Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mengatasi permasalahan lingkungan ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi emisi karbon adalah melalui kegiatan ekonomi sirkular. Istilah ekonomi sirkular bagi sebagian orang masih asing didengar, hal ini masih disebut sebuah model baru yang fokusnya masih pada 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang arahnya adalah pengurangan konsumsi sumber daya primer dan produksi limbah. Selain itu *United Nation Development Program* (UNDP) Indonesia telah mengeluarkan modul terkait ekonomi sirkular. Menilik paparan (Munaro *et al.*, 2020) konsep sirkular ekonomi mengusung isu penggunaan kembali, perbaikan, remanufaktur dan daur ulang produk, bahan dan komponen. Pengenalan ekonomi sirkular bagi Masyarakat umum juga telah dilakukan oleh (Dwiningsih & Harahap, 2022). Selain itu, menurut (Dinar *et al.*, 2024) ekonomi sirkular dinggap dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah lingkungan seperti perubahan iklim, kelangkaan sumber daya juga polusi dengan tujuan pemanfaatan yang berkelanjutan. Konsep sirkular ekonomi bersesuaian dengan prinsip keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi merupakan jawaban untuk menghadapi tantangan bagi aspek sosial dan lingkungan (Liu *et al.*, 2024). Pada implementasinya, ekonomi sirkular tidak hanya berorientasi pada membuat, menjual dan mengkonsumsi produk saja, akan tetapi juga memperhatikan sisa produk setelah penggunaan sehingga mengurangi sampah yang tidak termanfaatkan (Malihah *et al.*, 2024).

Sekolah merupakan tempat pembentukan karakter, dimana siswa dididik dan belajar perilaku yang baik. Bimbingan orang dewasa sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak usia dini, baik guru maupun orang tua (Khaironi & Ramdhani, 2017). Untuk meningkatkan keterampilan motorik dan pengembangan jasmani anak, guru harus secara kreatif merancang kegiatan bermain dan pembelajaran (Melati *et al.*, 2025). Pada dasarnya semua anak itu cerdas, salah satu faktor kecerdasan adalah stimulasi yang diberikan saat usia dini (Rahma *et al.*, 2023). Anak tidak akan berkembang jika diajarkan apa adanya tanpa memperhatikan kemampuan dan bakatnya (Musfiroh Tadkiroatun, 2014). Taman kanak-kanak dibangun sebagai upaya untuk mengembangkan semua aspek perilaku siswa (Rahma & Rizki, 2022).

Para pendidik dan tenaga kependidikan berperan sebagai *role model* yang akan ditiru oleh siswanya. Selain itu, sebagai agen perubahan budaya di sekolah, termasuklah dalam aspek sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu pengenalan terkait ekonomi sirkular ini terlebih dahulu diberikan kepada Pendidik dan tenaga kependidikan, harapannya kemampuan dan pemahaman ini dapat ditularkan pada peserta didik dan memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri dan juga terhadap lingkungan. Pendidikan dini merupakan tempat yang tepat untuk memperkenalkan dasar pemahaman serta kecintaan terhadap sosial dan lingkungan pada peserta didik (Munawaroh & Retyanto, 2016).

Lokasi pengabdian adalah TK Mutiara Islami yang berada di kelurahan Gandus kota Palembang. Saat ini TK Mutiara Islami telah melakukan kegiatan peduli lingkungan dengan menyiapkan tempat sampah, namun masih dalam jumlah yang sedikit dan belum ada kegiatan pemilihan sampah secara khusus. Sebagian murid juga masih belum terbiasa dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu para pendidik dan tenaga pendidik juga dikenalkan dengan beberapa aktivitas ekonomi sirkular seperti menggunakan ulang produk yang sudah tidak berguna menjadi bahan ajar atau praktek bagi peserta didik. Model penyuluhan merupakan metode yang dilakukan untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Mengenali ekonomi sirkular akan memberikan pandangan baru terhadap gaya konsumsi atau penggunaan barang, selain itu diharapkan dapat mengurangi sampah yang tidak perlu sehingga kepedulian terhadap lingkungan akan dapat terbangun dan membudaya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada bulan Oktober 2024 di TK Mutiara Islami yang berada di Jl. Kadir TKR No.1412 Kelurahan Gandus, kecamatan Gandus, kota Palembang. Sosialisasi dan pelatihan ekonomi sirkular ini diberikan kepada tenaga kependidikan dan pendidik di TK Mutiara Islami. Kegiatan terdiri dari beberapa fase dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut program.

Tahap awal kegiatan yaitu persiapan, terdapat beberapa kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini dimulai dari melakukan studi literatur terkait materi yang akan dibawakan. Tim melakukan observasi lapangan terkait kondisi dan kemungkinan untuk pelaksanaan kegiatan sekaligus wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pemilik yayasan, untuk melihat potensi peserta kegiatan pengabdian ini. Selain itu, materi terkait kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini juga harus disiapkan oleh tim meliputi pengenalan terkait ekonomi sirkular, pentingnya untuk mengenal dan menerapkannya, hingga menyiapkan beberapa contoh praktik yang dapat dilakukan untuk pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, tim bersiap menuju ke lokasi untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan hari itu dimulai dengan sambutan dari pemilik yayasan, lalu masuk ke sesi penyampaian materi oleh narasumber. Adapun dua materi utama yang disampaikan adalah terkait pengenalan ekonomi sirkular/sosialisasi dan pelatihan terkait praktik ekonomi sirkular ini. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, maka tim telah mempersiapkan *pre-test* dan *post-test* bagi para peserta kegiatan. Selain itu sebagai penutup, tim juga memberikan kesempatan bagi peserta kegiatan untuk menyampaikan pertanyaan pada sesi tanya-jawab. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah rencana tindak lanjut program, kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi serta pendampingan untuk keberlanjutan program ekonomi sirkular yang dapat dijalankan di TK Mutiara Islami.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan pelatihan terkait ekonomi sirkular di TK Mutiara Islami yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan telah memberikan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki angka pemahaman yang cukup baik yaitu pada rerata 75%. Sebelumnya sebagian peserta belum pernah terpapar dengan informasi ekonomi sirkular. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan juga baik sekali hal ini dapat dilihat pada semangat dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Respon terhadap kegiatan juga sebesar 82%, hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa cukup puas dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Pendataan yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan kesimpulan siapa saja yang akan menjadi peserta kegiatan dalam pengabdian ini, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di TK Mutiara Islami. Kegiatan dimulai dengan sambutan oleh pemilik yayasan TK Mutiara Islami, selanjutnya tim pengabdian telah menyebarkan *pre-test* kepada peserta kegiatan. Ketua kegiatan memaparkan materi yang telah dipersiapkan. Kegiatan sosialisasi terkait ekonomi sirkular ini dirasakan sangat perlu untuk dibagikan kepada masyarakat, terutama pihak sekolah pendidikan dasar yaitu taman kanak-kanak.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada sesi ini, peserta mendapatkan informasi pendahuluan terkait ekonomi sirkular, apa yang menjadi latar belakang hal ini dapat terjadi, serta diberikan pemahaman terkait mengapa ekonomi sirkular itu menjadi bagian dalam hidup dan bagaimana memaksimalkannya. Pada kesempatan ini narasumber juga menyampaikan bahwa sebelum hal ini dapat disampaikan ke peserta didik, maka tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah tersebut harus sudah terlebih dahulu memahami serta mengetahuinya. Pemahaman ini dapat ditularkan pada peserta didik dan orang tua peserta didik. Pemaparan terkait pendahuluan, latar belakang dan pengertian ekonomi sirkular diberikan oleh narasumber pada sesi ini ([Gambar 1](#)).

Sebagai awalan kegiatan pelatihan terkait ekonomi sirkular, diberikan beberapa contoh apa saja yang dapat dilakukan untuk memulai ekonomi sirkular di sekolah. Seperti melakukan pemilahan sampah dengan membedakan sampah organik, anorganik dan plastik. Bisa dengan mewarnai tempat sampah atau memberikan tulisan disertai gambar agar peserta didik mudah memahami dan menerapkannya. Penggunaan kertas yang cukup banyak di sekolah juga dapat dimanfaatkan. Kertas bekas dan plastik bekas menjadi media yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan materi kelas untuk mewarnai dan menggambar. Beberapa contoh media yang dapat digunakan, serta bagaimana mengimplementasikan dan hasil ekonomi sirkular dalam lingkungan sekolah, untuk anak taman kanak-kanak juga telah diberikan. Kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada [Gambar 1](#). Konsep ekonomi sirkular menekankan adanya perubahan paradigma di Masyarakat dalam memutuskan membeli barang hingga ketika tidak digunakan sesuai fungsi awalnya. Bahkan pada ([Rayuna Handawati & Ilham Matabaru, 2020](#)) telah melakukan kegiatan ekonomi sirkular personal untuk mengurangi emisi karbon pada siswa sekolah dasar.

Sesi tanya jawab merupakan sesi terakhir yang disampaikan narasumber sebelum kegiatan ditutup. Ketertarikan peserta terhadap pemaparan terkait materi yang disampaikan sangat baik, hal ini nampak dari bersemangat untuk memberikan beberapa pertanyaan terkait bagaimana ekonomi sirkular juga dapat diterapkan di TK Mutiara Islami yang tersaji pada [Gambar 1](#). Narasumber menjelaskan bahwa sebetulnya secara tidak sadar para peserta telah memulai aktivitas ekonomi sirkular bahkan dalam kesehariannya, semisal dengan menggunakan ulang barang-barang yang dapat digunakan kembali. Mengurangi pembelanjaan yang tidak perlu juga termasuk bagian dari materi pengabdian ini, mengurangi sifat konsumtif dan menjadi lebih bijak dalam menggunakan atau membeli sesuatu. Selain itu juga dibagikan beberapa contoh *best practices* sekolah lain yang telah menerapkan ini dan mendapatkan hasil yang dapat digunakan kembali untuk kebaikan sekolah. Peserta lain juga tertarik mengenai bagaimana hal ini dapat dipraktekkan dalam skala yang lebih besar.

Narasumber menyampaikan bahwa sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak bank sampah, semisal dengan mengajak peserta didik juga peserta kegiatan untuk bersama-sama mengumpulkan sampah plastik dari rumahnya masing-masing pada hari-hari tertentu. Pihak sekolah dapat bekerja sama dengan bank sampah dan nantinya sampah tersebut dapat ditukarkan dengan hal lain yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Seperti yang telah dilakukan pada (Purwanti, 2021) yang melakukan analisis terhadap implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah untuk tempat tinggal. Pada suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentunya keberlanjutan program menjadi hal yang penting akan dapat diimplementasikan secara benar oleh peserta kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan membentuk komunikasi melalui media sosial untuk terus berinteraksi dengan peserta, memberikan informasi terbaru terkait ekonomi sirkular, dan mendiskusikan kendala yang dihadapi peserta dalam proses penerapan. Menyediakan sesi konsultasi lanjutan melalui kerja sama dengan bank sampah atau Lembaga ekonomi sirkular lokal untuk membantu implementasi dalam skala yang lebih besar. Kegiatan pendampingan secara berkala terkait program, selain itu dapat bekerja sama dengan Program Studi atau pihak terkait program ini agar menjadi lebih mudah untuk diimplementasikan.

Respon peserta mengenai kepuasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan, penyelenggaraan kegiatan yang sesuai harapan peserta, tim yang memberikan pelayanan yang sesuai, respon narasumber dan tim terhadap keluhan ataupun saran, serta antusiasme peserta untuk keberlanjutan program telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan

Aspek Respon	Persentase(%)
Kepuasan	89
Kesesuaian	67
Pelayanan	78
Respon	89
Keberlanjutan	89
Total	82
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti Tabel 1, respon peserta menunjukkan bahwa aspek kepuasan memperoleh skor tinggi sebesar 89, mencerminkan antusiasme dan penerimaan positif terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Aspek pelayanan juga meraih angka yang sama, yaitu 89, menandakan bahwa peserta merasa nyaman dengan sikap dan metode pendekatan tim pelaksana. Menariknya, aspek keberlanjutan mendapatkan skor konsisten sebesar 89, yang menunjukkan harapan peserta agar kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan berdampak jangka panjang. Meskipun demikian, aspek kesesuaian mencatat skor 67, menandakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara materi yang diberikan dengan kebutuhan atau harapan sebagian peserta. Hal ini membuka peluang untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian pada konten atau metode dalam kegiatan berikutnya. Secara umum, hasil respon ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun interaksi positif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dengan beberapa catatan penting untuk pengembangan lebih lanjut.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di TK Mutiara Islami memahami ekonomi sirkular, dengan peningkatan pemahaman sebanyak 75% dari sebelumnya. Peserta juga merasa puas dengan adanya kegiatan ini, dengan respon 82% dalam memperoleh keterampilan baru terkait ekonomi sirkular dan penerapannya dalam kehidupan sekolah juga sehari-hari. Sehingga dapat mengubah perilaku dan pola pikir yang lebih peduli lingkungan serta bertanggung jawab.

Acknowledgement

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan melalui dana hibah internal untuk kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga diucapkan terima kasih kepada pemilik yayasan, tenaga kependidikan dan pendidik di TK Mutiara Islami selaku peserta kegiatan.

Daftar Pustaka

- Dinar, A. S., Saputra Agung, & Hayati Mardhiyah. (2024). Konsep Ekonomi Sirkular Pada Program Pengembangan Industri Halal. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 792–798.
- Dwiningsih, N., & Harahap, D. L. (2022). Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–141.
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm?. *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Liu, Z., Clifton, N., Faqdani, H., Li, S., & Walpole, G. (2024). Implementing circular economy principles: evidence from multiple cases. *Production Planning and Control*. <https://doi.org/10.1080/09537287.2024.2415417>
- Malihah, L., & Magfiroh, S. (2024). Ekonomi Sirkular Sebagai Antitesis Dari Ekonomi Linier: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 75–84.
- Melati, R. (2025). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Sudut Baca Kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–23.
- Munaro, M. R., Tavares, S. F., & Bragança, L. (2020). Towards circular and more sustainable buildings: A systematic literature review on the circular economy in the built environment. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121134. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2020.121134>
- Musfiroh Tadkiroatun. (2014). *Teori dan Konsep Bermain*. Modul PAUD Modul 1 (pp. 1–41). Universitas Terbuka.

- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Wonosobo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13-24.
- Purwanti, I. (2021). Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Rahma, R., & Rizki, S. (2023). Efforts For Children's Fine Motor Development Through Coloring Schedule Media In Group B Children At TKN Permata Hati. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(2), 24-28.
- Rahma, R., Rizki, S., & Saputra, R. J. (2023). Pendampingan Guru Dalam Merancang Media Anak Usia Dini Melalui Pendekatan STEAM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-115. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.189>
- Rayuna Handawati, & Ilham Matabaru. (2020). Mengenalkan Kegiatan Ekonomi Sirkular Personal Untuk Mengurangi Emisi Karbon Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. 1.
- Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim. *PAWIYATAN*. 24 (2).